



PENERAPAN STRATEGI QUESTIONS STUDENT HAVE DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

¹Dewi Rahmawati; ²Hamidi

¹Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; ² Guru MTs Al-Marzuqin Pekanbaru, Indonesia

¹Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284

e-mail: musaddadharahap@fis.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi question student have dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian adalah, pada Siklus I diketahui tingkat keterlibatan peserta didik belum memenuhi standar 80%. Tingkat keaktifan hanya mencapai 63%. Fenomena ini terjadi karena strategi Questions Students Have yang diterapkan belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan, hasil implementasi Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 84%. Melalui analisis observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam situasi awal, tingkat keaktifan murid hanya sebesar 39%, kemudian meningkat menjadi 63% pada Siklus I, dan mencapai peningkatan yang signifikan sebesar 84% pada Siklus II, melampaui target standar yang ditetapkan. Sebelum dilakukan langkah-langkah guna memperkuat keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak, persentase rata-rata hanya mencapai 39%, Lalu dilakukan upaya perbaikan, terjadi peningkatan signifikan pada Siklus I, mencapai 63%. Angka 63% berada pada rentang 56-75% yaitu "cukup tinggi". Sementara itu, pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% atau tergolong "Sangat Tinggi" karena 84% berada dalam kisaran 76-100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian peserta telah melebihi standar yang telah ditetapkan, yaitu 80%.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; *Questions Student Have*; Keaktifan Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the question student have strategy in increasing students' learning activeness. The research method used Classroom Action Research (PTK). The results of the study are, in Cycle I it is known that the level of involvement of students has not met the 80% standard. The level of activeness only reached 63%. This phenomenon occurs because the Questions Students Have strategy implemented has not reached the expected level of effectiveness. After improvements were made, the results of the implementation of Cycle II, there was a significant increase of 84%. Through the analysis of the observations made, it can be concluded that there was a significant increase in the level of activeness of students in teaching and learning activities. In the initial situation, the level of student activeness was only 39%, then increased to 63% in Cycle I, and reached a significant increase of 84% in Cycle II, exceeding the standard target set. Before steps were taken to strengthen student learning activeness in Akidah Akhlak lessons, the average percentage only reached 39%, then improvement efforts were made, there was a significant increase in Cycle I, reaching 63%. The 63% figure is in the range of 56-75% which is "quite high". Meanwhile, in Cycle II it increased to 84% or classified as "Very High" because 84% is in the range of 76-100%. This shows that the participants' achievement has exceeded the predetermined standard of 80%.

Keywords: Learning Strategy; *Questions Student Have*; Learning Activeness; Students

Corresponding Author: Dewi Rahmawati		Mahasiswa Universitas Islam Riau	
Received: 21/08/2024	Revised: 26/08/2024	Accepted: 28/08/2024	Published: 28/08/2024
Editorial Office JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau, Indonesia			

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran membutuhkan keterlibatan aktif dari guru dan murid dalam bentuk partisipasi kolaboratif. Keaktifan belajar merujuk pada segala aktivitas serta keterlibatan yang dilaksanakan oleh murid dalam proses pendidikan baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang memberikan kontribusi penting sebagai penunjang kesuksesan murid (Ulun, 2013). Dalam prakteknya, tidak seluruhnya proses belajar-mengajar berjalan seperti yang diinginkan. Satu diantara persoalan yang ada adalah kurangnya keterlibatan murid. Secara umum, dalam konteks pendidikan, seringkali terjadi bahwa murid tidak aktif dalam hal mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam segala kegiatan selama proses pembelajaran. Dampak dari kondisi tersebut terhadap efektivitas pembelajaran sangat signifikan. Pendapat Noddings menyatakan bahwa “banyak murid yang datang ke kelas dengan sejarah pembelajaran pasif, yang telah diarahkan agar dapat membaca jawaban yang benar untuk suatu pertanyaan daripada upaya intelektual yang diajukan untuk berpikir lebih kompleks”. Bisa diamati bahwa perilaku belajar yang bersifat pasif yang dilakukan oleh murid dalam lingkungan kelas mempengaruhi suasana pembelajaran serta pengetahuan yang dipahami oleh para murid terkait isi materi pelajaran yang diberikan. Dalam lingkungan kelas, murid hanya pasif saat mengikuti penjelasan pelajaran yang diajarkan oleh guru, tanpa mengambil bagian dalam kegiatan proses belajar lainnya (Supartini, 2020).

Sejauh ini banyak penelitian mengenai keaktifan belajar, satu di antaranya adalah studi yang dijalankan oleh Alfina Riska Safitri (2021) dalam Skripsi berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di MTs SULAMUL HUDA Ponorogo, Keaktifan belajar merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan murid dalam aspek fisik, mental intelektual, dan emosional, dengan tujuan guna mencapai hasil pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selanjutnya dalam karya ilmiah yang dilakukan oleh Iip Siti Hanifah, dengan judul “keaktifan murid dari aspek murid dan keterampilan melalui pembelajaran aktif”. Hasil studi ini menemukan bahwa dalam hal sikap, indikator bertanya tergolong tingkat yang sangat tinggi dan kategori tinggi untuk indikator mengekspresikan pendapat.

Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan guna memperkaya kreativitas dan keaktifan murid dengan melibatkan komunikasi dan pengalaman pembelajaran yang beraneka ragam, keaktifan belajar murid adalah elemen pokok yang signifikan dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan data pada penelitian Afiah (2022) menunjukkan nilai keaktifan murid secara rata-rata hanya 33,78% sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar hanya 40,54%. Untuk itu diperlukan sebuah tindakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan keaktifan murid dalam belajar, contohnya dapat melalui pemilihan strategi atau cara dalam mengkomunikasikan isi pelajaran guna mengoptimalkan keaktifan belajar murid salah satu dengan pendidik perlu mempunyai strategi yang sesuai guna menyampaikan bahan ajar kepada murid. Penyebabnya adalah metode pembelajaran yang sudah usang, salah satunya seperti metode ceramah oleh pendidik yang dianggap tidak efisien lagi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Muhibbin Syah (2012) berpendapat bahwa Ada tiga kategori faktor yang berperan pada kurangnya keaktifan belajar murid, yaitu terdiri dari internal (faktor yang berasal dari murid sendiri), eksternal (faktor yang berasal dari luar murid), dan pendekatan belajar (*approach to learning*).

Secara ringkas, faktor-faktor ini memiliki potensi untuk mempengaruhi minimnya partisipasi belajar murid. Diantara factor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa, yaitu: *Pertama*, faktor internal murid, adalah aspek yang timbul dari dalam individu pelajar itu sendiri. *Kedua*, faktor eksternal murid, mengacu pada faktor-faktor eksternal, yaitu situasi lingkungan sekitar murid. Jadi ini merupakan suatu problem dalam pendidika. Hal demikian juga terjadi di sekolah MTs Al-Marzuqin Pekanbaru, yang mana keaktifan belajar murid dalam ranah pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, Apabila melihat dari segi tingkat keaktifan, murid yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya, tidak melibatkan diri dalam pengerjaan soal di muka kelas, tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari pengajar, dan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan atau opini. Kurangnya keaktifan murid menyebabkan hasil belajar yang dihasilkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurang optimal.

Dalam upaya menangani masalah ketidakaktifan belajar murid, diperkirakan dengan menerapkan strategi *Question Student Have* dengan pendekatan inkuiri yang menyenangkan dan mampu membangkitkan keterlibatan dan semangat murid dalam kegiatan pendidikan. Taktik tersebut diterapkan guna menggali pengetahuan mengenai hasrat dan ekspektasi yang dimiliki oleh murid sebagai fondasi dengan tujuan memaksimalkan bakat yang dimilikinya. Penerapan strategi ini akan berperan dalam menggali keterlibatan murid melalui kegiatan menulis. Pendekatan ini sangat berguna untuk murid yang cenderung enggan menyampaikan pertanyaan, keinginan, serta harapannya melalui dialog. Hal ini sependapat dengan penelitian Afiah (2022) dalam skripsi berjudul Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VIII-F MTs MMA Caringin, yang menunjukkan bahwa setelah model pembelajaran strategi *Questions Student Have* diterapkan, hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam skor nilai tengah yaitu 62,16% pada siklus I, sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar naik menjadi 56,76%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan perencanaan untuk siklus II penelitian ini tuntas karena rata-rata keaktifan mencapai 74,32% dan hasil belajar 86,49% dari kriteria ketuntasan sebesar 70% murid aktif dan mencapai nilai KKM sebesar 80%. Pada awalnya nilai keaktifan murid secara rata-rata hanya 33,78% sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar hanya 40,54%. Data tersebut mengindikasikan bahwa menerapkan metode *Questions Student Have* mampu memaksimalkan keaktifan pembelajaran murid.

Metode *Question Student Have* adalah pendekatan yang bermanfaat untuk memahami keperluan serta keinginan murid dan tidak menimbulkan ketakutan. Pendekatan ini menggunakan teknik penggalan informasi melalui partisipasi tulisan murid. Dengan memanfaatkan pendekatan ekspositori, pengajar mengkomunikasikan informasi mengenai materi pembelajaran melalui penjelasan secara lisan. Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara dua elemen manusia yang tidak dapat dipisahkan dengan metode lain, yaitu interaksi antara pengajar dan murid. Melalui latihan interaktif, murid menjadi subjek pembelajaran yang terlibat aktif. Mereka dituntut untuk berinteraksi, lebih dari sekadar pendengar saat berlangsungnya belajar-mengajar. Diharapkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pencapaian murid setelah menerapkan pendekatan taktik *Question Student Have* (Windi Wiliawanto, et.al. 2019).

Strategi ini dapat meningkatkan aktivitas belajar murid, melalui pendekatan ini, diharapkan murid dapat mencapai pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran Akidah Akhlak, dimana murid diharapkan dapat lebih proaktif dan memiliki kemampuan belajar secara mandiri dalam rangka menguasai esensi dari bahan pelajaran tersebut. Sepanjang berlangsungnya proses aktivitas belajar dijalankan oleh murid, peran guru terbatas sebagai pengatur yang berupaya menyediakan sumber-sumber pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Lantaran metode *Questions Students Have* ini menuntut bahwa setiap perorangan menghasilkan pertanyaan dan pendidik memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, direncanakan akan mengimplementasikan pendekatan inkuiri dengan strategi *Questions Student Have* untuk meningkatkan tingkat partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar murid, pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk menjadi panduan bagi guru dalam menyediakan layanan pembelajaran yang optimal dan memudahkan murid menguasai dengan baik isi pelajaran yang disampaikan pendidik dengan menjaga lingkungan belajar yang menggembirakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk menangani masalah dalam proses belajar dan mengajar di ruang kelas, mengungkapkan secara ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat diatasi melalui tindakan yang diambil, serta meningkatkan aktivitas nyata seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya (Arikunto et al., 2015). Sumadayo (2013) berpendapat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelas dengan tujuan memecahkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas dan pencapaian pembelajaran, serta menguji inovasi sebagai langkah untuk meningkatkan standar dan pencapaian pembelajaran secara holistik. Hail yang sama juga disebut oleh (Kunandar, 2008) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu bentuk penelitian kuantitatif yang mempergunakan deskripsi kata-kata sebagai metodenya. Penelitian ini memainkan peranan utama dalam mengumpulkan data, sementara proses pelaksanaannya memiliki kepentingan yang sama tingginya dengan produk akhirnya.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan kerjasama peneliti dan guru kelas. Sementara populasi dan sampel ditetapkan sesuai pendapat Ridwan (2005) yaitu murid kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru yang berjumlah 14 orang. Pelaksanaan penelitian akan melibatkan dua siklus. Apabila siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka langkah selanjutnya masuk ke siklus II hingga mencapai tingkat keberhasilan minimal sesuai dengan yang direncanakan yaitu 80%. Adapun tindakan yang diberikan akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Prosedural Siklus I dan Siklus II meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Sedangkan instrument penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk hasil observasi dihitung dan dirubah kedalam bentuk persen dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Selain menganalisis keaktifan peserta didik, akan dilakukannya analisis terhadap aktivitas guru selama pembelajaran, baik pada Siklus I dan Siklus II dengan rumus $S = \frac{R}{N} \times 100\%$.

Adapun Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) akan tetap berpedoma pada evaluasi keaktifan murid dilaksanakan dengan memperhatikan partisipasi murid yang harus mencapai persentase 75%, dengan indikator-indikator “bobot 0 = apabila tidak dilakukan, dan “bobot 1 = apabila dilakukan”. Untuk menetapkan standar penilaian terkait tingkat keaktifan murid, data berbentuk kuantitatif diubah menjadi data berbentuk kualitatif melalui pembagian ke dalam empat kriteria yang ditetapkan, antara lain: sangat tinggi (76 %-100%), tinggi (56%-75%), sedang (41%-55%) dan rendah (<40%) (Suharsimi Arikunto, 2006: 246). Sedangkan kategori penilaian aktivitas guru Amat Baik (90-100), Baik (76-89), Cukup (61-75), dan Kurang (≤ 60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

Kondisi awal sebelum menggunakan strategi *Questions Students Have* . pada Murid kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru, mayoritas murid dalam kegiatan pembelajaran sering terlihat menghabiskan waktu dengan hal-hal yang bersifat rekreasi dan kurang fokus dalam belajar. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya tingkat keaktifan belajar yaitu belum memenuhi standar KKM. Setelah itu dilakukan observasi atas kesepakatan bersama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak

yang mengajar di kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Pada hari 16 Maret 2023, maka dilakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana kondisi awal pembelajaran sebelum diterapkan strategi *Questions Students Have*. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan telah menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas murid kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru. Dari hasil observasi tersebut penulis melihat kurangnya keaktifan belajar murid dalam pembelajaran.

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Murid Kondisi Awal

No	Nama Murid	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1	Arfan Kurniawan	32%	Rendah
2	Muhammad Al-Zakcy	34%	Rendah
3	Delvina Putri Rahmayani	45%	Rendah
4	Fanza Rahmad Fadillah	36%	Rendah
5	Gilang Yoga Pratama	39%	Rendah
6	Haikal	34%	Rendah
7	Muhammad Aroofi	30%	Rendah
8	Miftahur Risqa	47%	Rendah
9	Naldia Dewi Bungsu	45%	Rendah
10	Syakyllah Marci	42%	Rendah
11	Rahma Qaila	47%	Rendah
12	Wahyu Fajarullah	44%	Rendah
13	Muhammad Rian Al-Fajar	32%	Rendah
Rata-rata presentase		39%	Rendah

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan belajar murid kelas VIII di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru termasuk kedalam kategori sangat rendah yakni 39%. Setelah direfleksikan hal tersebut dapat diakibatkan ketika guru menjelaskan murid terlihat kurang fokus, murid kurang merespon pertanyaan guru, murid terlihat mengobrol saat guru menjelaskan, dan sibuk sendiri. Jadi dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa belum tuntas, sehingga menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan peningkatan keaktifan belajar murid melalui metode *Questions Students Have*.

Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada siklus I ini sebelum diberi tindakan, maka terlebih dahulu disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada hari Kamis, 30 Maret 2023 di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi materi utama dan submateri dalam penelitian ini sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus dan RPP.
3. Menentukan parameter pencapaian keaktifan murid dalam pembelajaran terhadap topik-topik yang dihadirkan.
4. Mempersiapkan kartu berbentuk origami atau lembaran file yang akan dimanfaatkan dalam rangka penelitian ini.
5. Menyediakan lembar observasi untuk murid dan guru.
6. Menyediakan perangkat dokumentasi berupa kamera guna merekam jalannya proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 jam 10.30-12.00, dalam proses pembelajaran ini melibatkan seluruh murid kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru yang berjumlah 13 orang. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi

proses kegiatan belajar dengan metode *Questions Students Have* dan peneliti bertindak sebagai observer. Pada pertemuan siklus I berpegang pada RPP dan silabus yang telah disediakan sebelumnya.

Proses implementasi tindakan ini terdiri dari tiga fase, dimulai dengan kegiatan awal yang berlangsung sekitar 10 menit, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang memakan waktu kira-kira 45 menit, dan diakhiri dengan kegiatan akhir selama 15 menit. Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai prosedur-prosedur tindakan tersebut, peneliti akan menjelaskannya secara terperinci sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan mengawali doa dan melaksanakan proses pencatatan kehadiran murid
 - b. Guru mengkomunikasikan objektif pembelajaran yang ingin dicapai, serta memberikan penjelasan tentang implementasi strategi *Questions Students Have* dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh murid-murid
2. Kegiatan inti (45 menit): *Eksplorasi, elaborasi, konfirmasi*
 - a. *Eksplorasi*, yaitu; (1) Guru memilih topik yang telah diperoleh pengetahuannya. (2) Guru mempersiapkan kelengkapan kegiatan pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, dan spidol. (3) Guru menempatkan murid-murid dalam formasi kursi yang berbentuk lingkaran
 - b. *Elaborasi*, yaitu; (1) Guru mengintruksikan kepada setiap murid untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai topik yang telah diajarkan pada selembar kertas. (2) Guru memeriksa agar tulisan murid mudah terbaca oleh rekan sebelahnya agar bisa dibaca ketika nanti diserahkan ke murid lain. (3) Guru memerintahkan murid untuk memindahkan pertanyaan tersebut ke rekan di sisi kanannya mengikuti arah jarum jam. (4) Guru mengintruksikan kepada muurid untuk membaca pertanyaan yang diperoleh dari teman di sampingnya dan menandai dengan tanda centang jika pertanyaan tersebut pantas diajukan. (5) Guru menginstruksikan agar kertas pertanyaan tersebut harus dipulangkan kepada pemiliknya melalui proses pengguliran.
 - c. *Konfirmasi*, yaitu; (1) Guru menginstruksikan murid yang memiliki jumlah tanda centang terbanyak pada pertanyaannya agar membacakan pertanyaan tersebut. (2) Guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk merespons terhadap pertanyaan tersebut melalui jawaban secara langsung dan ringkas. (3) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi hasil pembahasan yang telah dilakukan.
3. Kegiatan akhir (15 menit)
 - a. Guru mengarahkan murid dalam membuat simpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan
 - b. Bersama-sama, murid dan pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan melaksanakan doa sebagai penutup kegiatan belajar-mengajar.

Pengamatan

Aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sejauh mana keaktifan murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Student Have* dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi *Questions Students Have*. Yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dengan mengaplikasikan formulir observasi yang sudah dipersiapkan. Adapun peningkatan keaktifan murid dapat dilihat pada lembar observasi berikut ini:

1. Keaktifan Belajar Murid Siklus I

Merujuk pada hasil pengamatan pada siklus I, dapat diamati bahwa keaktifan belajar murid mengalami peningkatan namun tidak memenuhi persyaratan keaktifan yang telah ditentukan yakni 75%. Berikut ini adalah tabel hasil observasi Pada siklus I

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus I

No	Nama Murid	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1	Arfan Kurniawan	60,5%	Sedang
2	Muhammad Al-Zacky	58%	Sedang
3	Delvina Putri Rahmayani	66%	Tinggi
4	Fanza Rahmad Fadillah	60,5%	Sedang
5	Gilang Yoga Pratama	63%	Tinggi
6	Haikal	57%	Sedang
7	Muhammad Aroofi	58%	Sedang
8	Miftahur Risqa	68%	Tinggi
9	Naldia Dewi Bungsu	68%	Tinggi
10	Syakyllah Marci	68%	Tinggi
11	Rahma Qaila	68%	Tinggi
12	Wahyu Fajarullah	68%	Tinggi
13	Muhammad Rian Al-Fajar	60,5%	Sedang
Rata-rata presentase		63%	Cukup Tinggi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan murid pada siklus I dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi awal yaitu 39% menjadi 63% dengan kategori “Cukup Tinggi” dan perlu ditindak lanjutkan.

2. Aktivitas Guru

Pelaksanaan pada siklus I bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua observer memberikan evaluasi terhadap kinerja guru dalam rentang waktu pembelajaran. Adapun kegiatan guru dapat ditinjau dari tabel berikut:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	IYA	TIDAK
1	Ketersediaan ruang, perangkat, dan sarana pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan murid (pakaian dan tempat duduk)	√	
3	Guru memberi motivasi pentingnya belajar akidah akhlak	√	
4	Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dan merinci rencana kegiatan	√	
5	Guru melakukan apersepsi	√	
6	Guru memilih topik yang telah diperoleh pengetahuannya	√	
7	Guru menempatkan murid-murid dalam formasi kursi yang berbentuk lingkaran	√	
8	Guru mengintruksikan kepada setiap murid untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai topik yang telah diajarkan pada selembar kertas	√	
9	Guru memeriksa agar tulisan murid mudah terbaca oleh rekan sebelahnyanya	√	
10	Guru memerintahkan murid untuk memindahkan pertanyaan tersebut ke rekan di sisi kanannya mengikuti arah jarum jam	√	
11	Guru menginstruksikan kepada muurid untuk membaca pertanyaan dari teman di sampingnya dan menandai dengan tanda centang jika pertanyaan tersebut pantas diajukan	√	
12	Guru menginstruksikan agar kertas pertanyaan tersebut harus dipulangkan kepada pemiliknya melalui proses pengguliran	√	
13	Guru menginstruksikan murid yang memiliki jumlah tanda centang terbanyak pada pertanyaannya agar membacakan pertanyaan tersebut	√	
14	Guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk merespons terhadap pertanyaan tersebut melalui jawaban secara langsung dan ringkas	√	
15	Guru mengklarifikasi hasil pembahasan yang telah dilakukan	√	
16	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
17	Guru dan murid melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah	√	

	berlangsung a. Apa yang belum dipahami murid? b. Bagaimana perasaan selama pembelajaran?		
18	Sesi berakhir dengan melakukan pembacaan hamdalah secara kolektif sebagai penutup kegiatan	√	
19	Melaksanakan tindakan lanjut pembelajaran	√	
	Total	19	

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$\frac{19}{19} \times 100\%$$

$$= 1 \times 100 = 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru akidah akhlak yaitu bapak Hamidi S.Pd.I., sangat baik. menggunakan strategi *Questions Students Have*.

Refleksi

Pada siklus I ini proses belajar masih banyak kendala dalam pembelajaran strategi *Questions Students Have*. Peneliti melihat adanya peningkatan keaktifan sebesar 24% dari 39% menjadi 63%. Pada pertemuan siklus I sebagian besar murid belum dapat mengikuti strategi *Questions Students Have* dengan baik, hal ini disebabkan murid belum terbiasa dengan strategi tersebut, dengan demikian murid masih mengalami penyesuaian terhadap lingkungan. Berdasarkan pengamatan, terungkap bahwa terjadinya kegaduhan sering kali terkait dengan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh murid. Disamping menimbulkan kegaduhan, aktivitas ini memerlukan durasi yang cukup lama sehingga penulis hanya memandu murid untuk berkumpul di area diskusi guna mengurangi pemborosan waktu yang terjadi. dan untuk meningkatkan keaktifan belajar murid dapat di tindak lanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus kedua ini adalah kelanjutan dan penyempurnaan dari perencanaan yang dilakukan pada siklus sebelumnya, karena pada siklus I masih ada murid yang belum tuntas keaktifan, maka ditindak lanjutkan ke siklus II. Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti guna menyusun semua elemen terkait dengan strategi pembelajaran *Questions Students Have*. Sebelum melaksanakan langkah-langkah dalam penelitian ini, langkah awal yang diambil adalah melakukan persiapan atau perencanaan siklus II, yang meliputi:

1. Mengidentifikasi materi pokok dan submateri yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus dan RPP.
2. Menentukan parameter pencapaian tingkat keaktifan belajar murid terhadap materi pembelajaran yang ada.
3. Menyediakan kartu dalam bentuk kertas origami atau lembaran fiel yang akan digunakan dalam rangka penelitian ini
4. Menyediakan formulir pengamatan bagi murid dan guru.
5. Memastikan ketersediaan perangkat dokumentasi berupa kamera guna mengabadikan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk visual.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 06 April 2023 jam 10.30-12.00, kelas VIII di MTs Al-Marzuqin Pekanbaru yang berjumlah 13 orang. Proses implementasi tindakan ini terdiri dari tiga fase, dimulai dengan kegiatan awal yang berlangsung sekitar 10 menit, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang memakan waktu kira-kira 45 menit, dan diakhiri dengan kegiatan akhir selama 15 menit. Untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai prosedur-prosedur tindakan tersebut, peneliti akan menjelaskannya secara terperinci sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan mengawali doa dan melaksanakan proses pencatatan kehadiran murid
 - b. Guru mengkomunikasikan objektif pembelajaran yang ingin dicapai, serta memberikan penjelasan tentang implementasi strategi *Questions Students Have* dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh murid-murid
2. Kegiatan inti (45 menit): Eksplorasi, elaborasi, konfirmasi
 - a. *Eksplorasi*, yaitu; (1) Guru memilih topik yang telah diperoleh pengetahuannya. (2) Guru mempersiapkan kelengkapan kegiatan pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, dan spidol. (3) Guru menempatkan murid-murid dalam formasi kursi yang berbentuk lingkaran.
 - b. *Elaborasi*, yaitu; (1) Guru mengintruksikan kepada setiap murid untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai topik yang telah diajarkan pada selembar kertas. (2) Guru memeriksa agar tulisan murid mudah terbaca oleh rekan sebelahnya agar bisa dibaca ketika nanti diserahkan ke murid lain. (3) Guru memerintahkan murid untuk memindahkan pertanyaan tersebut ke rekan di sisi kanannya mengikuti arah jarum jam. (4) Guru mengintruksikan kepada muurid untuk membaca pertanyaan yang diperoleh dari teman di sampingnya dan menandai dengan tanda centang jika pertanyaan tersebut pantas diajukan. (5) Guru menginstruksikan agar kertas pertanyaan tersebut harus dipulangkan kepada pemiliknya melalui proses pengguliran.
 - c. *Konfirmasi*, yaitu; (1) Guru menginstruksikan murid yang memiliki jumlah tanda centang terbanyak pada pertanyaannya agar membacakan pertanyaan tersebut. (2) Guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk merespons terhadap pertanyaan tersebut melalui jawaban secara langsung dan ringkas. (3) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi hasil pembahasan yang telah dilakukan.
3. Kegiatan akhir (15 menit)
 - a. Guru mengarahkan murid dalam membuat simpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan
 - b. Bersama-sama, murid dan pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan melaksanakan doa sebagai penutup kegiatan belajar-mengajar.

Pengamatan

Dalam penelitian ini yang diamati adalah keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Studenst Have* dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi *Questions Students Have*. Yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun peningkatan keaktifan murid dapat dilihat pada lembar observasi berikut ini:

1. Keaktifan Belajar Murid Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa keaktifan belajar murid mengalami peningkatan namun belum mencapai standar keaktifan yang telah ditentukan yakni 80%. Berikut ini adalah tabel hasil observasi Pada siklus II

Tabel 4. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Murid Siklus II

No	Nama Murid	Hasil Observasi Pra Siklus	Kriteria Keaktifan
1	Arfan Kurniawan	76%	Tinggi
2	Muhammad Al-Zacky	76%	Tinggi
3	Delvina Putri Rahmayani	97%	Sangat Tinggi
4	Fanza Rahmad Fadillah	81,5%	Sangat Tinggi
5	Gilang Yoga Pratama	87%	Sangat Tinggi
6	Haikal	79%	Sedang
7	Muhammad Aroofi	76%	Tinggi
8	Miftahur Risqa	87%	Sangat Tinggi
9	Naldia Dewi Bungsu	87%	Sangat Tinggi
10	Syakyllah Marci	84%	Sangat Tinggi
11	Rahma Qaila	92%	Sangat Tinggi
12	Wahyu Fajarullah	92%	Sangat Tinggi
13	M. Rian Al-Fajar	79%	Sedang
Rata-rata presentase		84%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan murid pada siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu 63% menjadi 84% dengan kategori sangat tinggi

Refleksi

Dalam siklus kedua ini, proses pembelajaran berjalan dengan baik karena murid dengan mudah mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have*. peneliti melihat peningkatan keaktifan murid dengan pembelajaran menggunakan strategi *Questions Students Have* yaitu 63% menjadi 84% dengan kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan tindakan Pada siklus II ini dapat dilihat bahwa nilai presentase yang diperoleh oleh murid sudah cukup memuaskan maka peneliti cukup pengamatan sampai pada siklus II, dan tidak melakukan tindakan selanjutnya karena menggunakan strategi *Questions Student Have* dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Kegiatan yang dilakukan oleh guru selama siklus I dan siklus II dimaksudkan agar implementasi Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dipastikan kelancaran dan optimalitas pelaksanaannya. Data mengenai aktivitas pendidik pada siklus pertama dan siklus kedua dapat disimak dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I
1	Ketersediaan ruang, perangkat, dan sarana pembelajaran	√
2	Memeriksa kesiapan murid (kerapian pakaian dan tempat duduk)	√
3	Guru memberi motivasi tentang pentingnya mempelajari akidah akhlak	√
4	menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan merinci rencana kegiatan	√
5	Guru melakukan apersepsi	√
6	Guru memilih topik yang telah diperoleh pengetahuannya	√
7	Guru menempatkan siswa dalam formasi kursi berbentuk lingkaran	√
8	Guru mengintruksikan kepada setiap murid untuk menuliskan satu pertanyaan	√

	mengenai topik yang telah diajarkan pada selembar kertas	
9	Guru memeriksa agar tulisan murid mudah terbaca oleh rekan sebelahnya agar bisa dibaca ketika nanti diserahkan ke murid lain	√
10	Guru memerintahkan murid untuk memindahkan pertanyaan tersebut ke rekan di sisi kanannya mengikuti arah jarum jam	√
11	Guru mengintruksikan kepada muurid untuk membaca pertanyaan yang diperoleh dari teman di sampingnya dan menandai dengan tanda centang jika pertanyaan tersebut pantas diajukan	√
12	Guru menginstruksikan agar kertas pertanyaan tersebut harus dipulangkan kepada pemiliknya melalui proses pengguliran	√
13	Guru menginstruksikan murid yang memiliki jumlah tanda centang terbanyak pada pertanyaannya agar membacakan pertanyaan tersebut	√
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons pertanyaan tersebut melalui jawaban secara langsung dan ringkas	√
15	Guru mengklarifikasi hasil pembahasan yang telah dilakukan	√
16	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√
17	Guru dan murid melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai a. Apa yang belum dipahami murid? b. Bagaimana perasaan selama pembelajaran?	√
18	Sesi berakhir dengan melakukan pembacaan hamdalah secara kolektif sebagai penutup kegiatan	√
19	Melaksanakan tindakan lanjut pembelajaran	√
	Total	19

Hasil Siklus I Aktivitas Guru

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$\frac{19}{19} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Hamidi, S.Pd.I dapat dikategorikan “Sangat Baik”, menggunakan strategi *Questions Students Have*.

Keaktifan Murid

Hasil data yang diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan belum memenuhi batas standar yang telah ditetapkan, yakni 80%. Tingkat keaktifan pada siklus I hanya mencapai 63% secara persentase. Fenomena ini terjadi karena strategi *Questions Students Have* yang diterapkan belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Namun dalam implementasi siklus kedua, terdapat peningkatan persentase keaktifan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan siklus sebelumnya. Tanda kemajuan ini dapat ditemukan dalam lembar observasi yang menunjukkan tingkat keaktifan murid yang memuaskan, dengan persentase sebesar 84%.

Melalui analisis observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat keaktifan murid dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam situasi awal, tingkat keaktifan murid hanya sebesar 39%, kemudian meningkat menjadi 63% pada siklus pertama, dan mencapai peningkatan yang signifikan sebesar 84% pada siklus kedua, melampaui target standar yang ditetapkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan langkah-langkah guna memperkuat keaktifan belajar murid dalam pelajaran Akidah Akhlak, persentase rata-rata hanya mencapai 39%, Lalu dilakukan upaya perbaikan, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar murid pada siklus I, mencapai 63% yang berada dalam rentang 56-75% dan dapat dianggap sebagai tingkat keaktifan belajar yang 'cukup tinggi'. Sementara itu, pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 84% atau tingkat keaktifan murid tergolong 'Sangat Tinggi' karena 84% berada dalam kisaran 76-100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian murid telah mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni lebih dari 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan strategi *Questions Students Have*, kemampuan belajar murid dalam mata pelajaran Akidah Akhlak bisa meningkat di kelas VIII MTs Al-Marzuqin Pekanbaru.

REFERENSI

- Afiah, A. (2022). Peningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Jigsaw DI Kelas VIII-F MTs MMA Caringin. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-4.
- Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 2 Tahun 2003*. Jakarta.
- Fadhallah, R. (2021). *Wawancara*. Jakarta: Cetakan Pertama.
- Furqon. 1999. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjari, M. h. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (12), 7.
- Hartono. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSKF2P.
- Idris, M. d. (2008). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Ilyas, Yunahar. (2011). *Kuliah Akidah Islam, Cet. XIV*. Yogyakarta: LPP (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman).
- Mahmud, A. A. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Mujiono, D. d. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, S. A. (1991). *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Tinjauan Akhlak.
- Rosyidi, U. M. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Safitri, A.R. (2021). *Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Play) Mata Pelajaran Akidah Akhlak BAB Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di MTs Sulamul Huda Ponorogo*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara belajar Murid Aktif* . Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. (1991). *Teknik Belajar Mengajar dalam CSBA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supartini, I. P. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Terhadap Keaktifan Belajar Murid di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teknologi Dan Pendidikan Agama Islam*, 1 (1). 32-33.
- Ulun. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wihardit, I. W. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139-148.
- Yunansyah, T. (2006). *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Zaini, H. (2008). Wiriaatmajda, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.